

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Imunisasi merupakan salah satu jenis usaha memberikan kekebalan tubuh kepada anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh guna membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit. Vaksin merupakan bahan yang digunakan untuk merangsang pembentukan zat anti, yang dimasukkan ke dalam tubuh melalui suntikan (Mahayni, 2014). Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) antara lain tuberculosis (TBC), difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, polio, radang selaput otak dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian (Kemenkes RI, 2010).

Indikator yang diukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi yaitu *Universal Child Immunization* (UCI) Desa/Kelurahan. UCI Desa/Kelurahan merupakan gambaran suatu Desa/Kelurahan dimana >80% dari jumlah bayi (0-11 bulan) yang ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap. Target Kementerian Kesehatan untuk cakupan desa/kelurahan tahun 2014 sebesar 100%. Tahun 2014 cakupan UCI di Indonesia sebesar 81,82% yang berarti belum mencapai

target yang telah ditetapkan. Diperkirakan di seluruh dunia, 1 dari 5 anak atau sekitar 21,8 juta anak tidak mendapatkan imunisasi yang bisa menyelamatkan nyawa mereka (Depkes RI, 2014).

Rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap yang belum memenuhi standar nasional UCI merupakan permasalahan yang harus segera diatasi. Pemberian imunisasi kadang menimbulkan efek samping. Rasa ketakutan pada vaksinasi menjadi lebih dominan dibanding dengan ketakutan terhadap penyakitnya, sedangkan akibat dari penyakit jelas lebih membahayakan dibanding dengan dampak imunisasi. Efek samping vaksinasi ini dikenal dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), gejala klinis KIPI dapat timbul secara cepat maupun lambat dan dapat dibagi menjadi gejala lokal, sistemik, reaksi susunan saraf, serta reaksi lainnya. Reaksi lokal ditandai dengan rasa nyeri di tempat suntikan, bengkak kemerahan di tempat suntikan, dan demam atau ruam (Depkes RI, 2014).

Penelitian yang dilakukan Frederickson (2010) menunjukkan bahwa orang tua menolak untuk memberikan imunisasi kepada anaknya dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya imunisasi bagi anak dan orang tua merasa khawatir mengenai efek samping yang ditimbulkan setelah imunisasi sebab orang tua takut anaknya sakit. Orang tua merupakan kunci dalam menjaga dan merawat anak. Anak dapat tumbuh

dan berkembang secara sehat baik secara fisik maupun mental tergantung pada orang tua, untuk memwujudkannya tentu orang tua harus selalu memperhatikan, mengawasi dan merawat anak terutama di awal kehidupan anak khususnya pada masa bayi. Keterlibatan orang tua diperlukan untuk mencegah masalah kesehatan pada anak (Wong, 2012).

Orang tua dituntut untuk mampu menghadapi dan melewati rasa khawatir akan timbulnya efek samping setelah proses vaksinasi/imunisasi pada anak. Cara untuk melewati tantangan tersebut setiap orang tua harus memiliki keyakinan yang positif atau yang dikenal dengan sebutan *self efficacy*. *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan tingkatan performa yang telah terencana, dimana kemampuan tersebut dilatih, digerakkan oleh kejadian-kejadian yang berpengaruh dalam hidup seseorang (Muttaqim, 2011). Upaya untuk meningkatkan keyakinan seseorang yaitu dengan cara meningkatkan pengetahuannya. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan supaya seseorang lebih yakin menghadapi situasi yang dihadapinya adalah dengan cara pendidikan kesehatan.

Metode yang dapat digunakan untuk pemberian pendidikan kesehatan adalah pertama dengan metode perorangan meliputi bimbingan dan penyuluhan, serta wawancara. Kedua dengan metode pendidikan kelompok yang terdiri dari kelompok besar, kelompok kecil, diskusi

kelompok, bola salju, curah pendapat (*brainstorming*), kelompok kecil-kecil, memainkan peran dan demonstrasi. Ketiga dengan metode pendidikan massa yang meliputi ceramah, pidato-pidato kesehatan melalui media elektronik, simulasi dialog antar pasien petugas kesehatan, tulisan tentang kesehatan di majalah atau koran, dan *billboard* yang dipasang di pinggir jalan atau poster (Notoatmodjo, 2012). Selama ini penyampaian informasi kesehatan dilakukan dengan metode ceramah. Penyampaian informasi kesehatan dengan metode ceramah kurang menarik untuk diterapkan tanpa adanya variasi dengan metode lain pada materi pembelajaran. Penggunaan metode ceramah pada setiap materi pembelajaran dirasa kurang efektif karena bersifat monoton dan tidak menarik. Metode lain yang lebih efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan antara lain metode *role playing*, *teams games tournament*, *brainstroming*, *inquiri*, demonstrasi dan lain-lain (Djamarah, 2012).

Penerapan metode yang tepat akan berdampak positif terhadap kemampuan seseorang untuk menyerap informasi kesehatan yang diterima. Salah satu metode yang dianggap tepat dan menarik adalah dengan cara menggabungkan beberapa metode pembelajaran. Penggabungan metode tersebut antara lain metode ceramah, *brainstroming* dan demonstrasi atau disingkat CBD. Metode ceramah, *brainstroming*, demonstrasi (CBD) merupakan metode yang memungkinkan seseorang untuk mencurahkan pendapatnya satu sama lain dengan lebih intensif dan

dengan metode demonstrasi responden dapat meniru keterampilan yang diajarkan.

Studi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 10 Oktober 2018 di Klinik Muawanah Semanu Gunungkidul didapatkan data jumlah orang tua yang melakukan imunisasi pada anaknya berjumlah 50 orang setiap bulannya. Hasil wawancara dengan 10 orang tua yang mengimunisasi anaknya. 7 orang tua mengatakan mereka merasa khawatir akan timbulnya efek samping setelah dilakukan imunisasi pada anaknya. 3 orang tua mengatakan mereka tidak tega melihat anaknya menangis ketika dilakukan imunisasi. Hasil wawancara dengan salah satu pegawai Klinik Semanu Gunungkidul mengatakan bahwa orang tua anak yang melakukan imunisasi merasa khawatir selama proses imunisasi dasar pada anaknya, contohnya mereka selalu bertanya efek samping yang muncul setelah imunisasi apa saja dan cara mengatasi efek samping tersebut dan lain-lain, bahkan ada orang tua yang membatalkan imunisasi terhadap anaknya karena belum siap menghadapi situasi yang muncul setelah imunisasi. Hasil wawancara dengan petugas Klinik juga mengatakan bahwa petugas kesehatan yang melakukan imunisasi hanya menyampaikan setelah imunisasi anak akan panas tanpa menjelaskan secara rinci efek samping yang muncul setelah imunisasi.

Pendidikan kesehatan penting untuk menunjang program kesehatan, terutama pada masyarakat pedesaan yang umumnya memiliki pendidikan dan pengetahuan rendah tentang proses imunisasi pada anak, supaya dapat mengubah kemampuan orang tua untuk menghadapi proses imunisasi anak maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh ceramah *brainstorming* demonstrasi (CBD) terhadap kemampuan *self efficacy* orang tua balita selama proses imunisasi di Klinik Muawanah Semanu Gunungkidul tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Sesuai uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Adakah pengaruh edukasi dengan metode ceramah *brainstorming* demonstrasi (CBD) terhadap *self efficacy* orang tua balita selama proses imunisasi di Klinik Muawanah Semanu Gunungkidul tahun 2020 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi dengan metode ceramah *brainstorming* demonstrasi (CBD) terhadap *self efficacy* orang tua balita selama proses imunisasi di Klinik Muawanah Semanu Gunungkidul tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden orang tua berdasarkan usia, pekerjaan dan pendidikan di Klinik Muawanah Semanu Gunungkidul tahun 2019.
- b. Mengetahui kemampuan *self efficacy* sebelum dilakukan ceramah *brainstorming* demonstrasi (CBD) di Klinik Muawanah Semanu Gunungkidul tahun 2019.
- c. Mengetahui kemampuan *self efficacy* sesudah dilakukan ceramah *brainstorming* demonstrasi (CBD) di Klinik Muawanah Semanu Gunungkidul tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Klinik Semanu Gunungkidul

Sebagai referensi yang dapat diterapkan kepada orang tua anak untuk meningkatkan kemampuan *self efficacy* selama proses imunisasi pada anak

2. Bagi Institusi dan Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai referensi mengenai pengaruh ceramah *brainstorming* demonstrasi (CBD) terhadap kemampuan *self efficacy* orang tua balita selama proses imunisasi

3. Bagi Orang Tua Balita di Klinik Semanu Gunungkidul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi tentang pentingnya meningkatkan kemampuan *self efficacy* untuk menghadapi situasi selama proses imunisasi pada anak.

4. Bagi Peneliti

Merupakan sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan mendapatkan pengalaman nyata dalam bidang penelitian serta menambah wawasan, pengetahuan, dan menganalisis data dalam melakukan penelitian

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan yang lebih mendalam tentang metode ceramah *brainstroming* demonstrasi (CBD)

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Anna Nurwacidah Rois Habibi (2016)	Pengaruh Ceramah, <i>Brainstroming</i> , Demonstrasi (CBD) terhadap perilaku ibu pemberian makanan pendamping ASI pada balita 6-24 bulan	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian ini <i>quasy experiment pre-posttest design</i> dengan kelompok kontrol Teknik sampling menggunakan <i>cluster sampling</i> Analisis data menggunakan uji <i>Mann Wilcoxon Sign Rank Test</i> dan <i>Mann Whitney Test</i> 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu secara signifikan meningkat setelah CBD dengan variabel pengetahuan untuk kelompok perlakuan ($p=0,000$), kelompok kontrol ($p=0,000$). Analisis variabel sikap untuk kelompok perlakuan ($p=0,035$), kelompok kontrol ($p=0,317$). <i>Mann Whitney U Test Posttest</i> ($p=0,017$). Analisis praktik untuk kelompok perlakuan ($p=0,010$), kelompok kontrol ($p=0,157$), <i>Mann Whitney U Test Posttest</i> ($p=0,000$). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode CBD dapat meningkatkan tingkat perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI di wilayah Tugurejo	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel penelitian yaitu Pengaruh Ceramah, <i>Brainstroming</i> , Demonstrasi (CBD)	<ol style="list-style-type: none"> Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada desain penelitian yaitu <i>quasy experiment pre-posttest design</i> dengan kelompok kontrol sedangkan penulis tidak menggunakan kelompok kontrol Perbedaan yang kedua terletak pada variabel dependen yaitu perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI pada balita 6-24 bulan, sedangkan variabel dependen yang peneliti teliti yaitu kemampuan <i>self efficacy</i> orang tua balita selama proses imunisasi perbedaan yang ketiga dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada teknik sampling yaitu <i>cluster samplin</i>, sedangkan peneliti menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Mira Triharini (2009)	<i>Brainstroming</i> dan Demonstrasi merubah perilaku ibu terhadap pemberian makanan tambahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian ini merupakan penelitian <i>quasy experiment one group pre-posttest design</i>. 2. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> 3. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan <i>Brainstroming</i> dan Demonstrasi merubah perilaku ibu terhadap pemberian makanan tambahan dengan nilai $p=0,000$	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada desain penelitian yaitu <i>quasy experiment one group pre-posttest design</i> .	Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada teknik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i> , sedangkan peneliti menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .
Ilma Diniyarul Fitri (2017)	Studi komparasi tingkat <i>self efficacy</i> dan gaya pengasuhan orang tua berdasarkan geososial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif komparasi (<i>ex post facto</i>) 2. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik total populasi 3. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji <i>Independent T Test</i> 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat <i>parenting self efficacy</i> ibu dikelurahan Sidorejo jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat <i>parenting self efficacy</i> ibu di kelurahan Madyopuro, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa geososial memang menjadi salah satu faktor penentu efikasi diri seorang individu	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang <i>self efficacy</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada jenis penelitian yaitu deskriptif komparasi, sedangkan peneliti <i>quasy experiment one group pre-posttest design</i> 2. Perbedaan yang kedua terletak pada teknik sampling yaitu total populasi, sedangkan peneliti menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>.

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Sarif Romadhoni (2014)	Efektifitas penerapan metode <i>Brainstroming</i> terhadap peningkatan minat dan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMK YPKK 3 Sleman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini termasuk penelitian <i>quasy Experiment</i> dengan model <i>nonequivalent control group design</i> 2. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik total populasi 3. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji <i>Paired T Test</i> 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode <i>brainstroming</i> efektif meningkatkan minat belajar, metode <i>brainstroming</i> efektif meningkatkan prestasi belajar, ada perbedaan minat belajar siswa kelas eksperimen dibanding dengan kelas kontrol, ada perbedaan prestasi belajar siswa kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada analisis data yaitu menggunakan uji <i>Paired T Test</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada jenis penelitian yaitu <i>quasy Experiment</i> dengan model <i>nonequivalent control group design</i>, sedangkan peneliti menggunakan <i>quasy experiment one group pre-posttest design</i> 2. Perbedaan yang kedua terletak pada teknik sampling yaitu total populasi. Sedangkan peneliti menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>.